

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan. Masyarakat terus berjatuh akibat terpapar penyakit yang menyerang imun tubuh. Korban virus Covid-19 semakin bertambah setiap harinya, hal ini mengakibatkan pemerintah membuat kebijakan-kebijakan baru untuk menekan pertumbuhan kasus positif Covid-19. Kebijakan pemerintah Indonesia yang pertama adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang dikenal dengan sebutan PSBB. Pembatasan ini meliputi kegiatan sekolah, tempat kerja, kegiatan keagamaan, transportasi, hingga tempat dan fasilitas umum. Kebijakan yang kedua adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau yang sering dikenal dengan sebutan PPKM. PPKM diberlakukan secara lebih ketat daripada kebijakan yang sebelumnya.

Pandemi Covid-19 bukan saja berdampak pada kesehatan tubuh manusia, namun juga terdapat sektor-sektor yang dirugikan. Salah satu yang mengalami dampak dari Pandemi Covid-19 adalah sektor pariwisata. Selama ini, sektor pariwisata ikut berkontribusi dalam pengembangan ekonomi negara. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (kemenparekraf), sektor pariwisata mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi mencapai sebesar 20,7 miliar pada tahun 2020 (Kemenparekraf, 2021). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung menyampaikan bahwa penurunan jumlah wisatawan sebesar 50 persen. Penurunan yang cukup drastis ini berdampak kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kota Bandung. Disbudpar sedang mengerahkan segala cara untuk mengembangkan kembali destinasi wisata di Kota Bandung agar wisatawan tertarik untuk kembali berwisata di kala pandemi Covid-19 tentunya dengan tetap memperketat protokol kesehatan yang diwajibkan.

Kebijakan PPKM serta adanya Vaksinasi Covid yang diberlakukan di Indonesia ternyata membuahkan hasil yang manis. Berdasarkan informasi terakhir yang didapat dari Pusat Informasi Covid-19 (PuspicoV), angka kesembuhan menembus angka 95,7 persen. Oded M Danial selaku Wali Kota Bandung juga mengatakan bahwa penurunan kasus di Kota Bandung sebesar 49,34 Persen. Bersamaan dengan kabar baik tersebut, pemerintah mulai menggalakkan kembali pembukaan wisata di beberapa daerah, salah satunya adalah objek-

objek wisata di Jawa Barat. Pembukaan objek wisata tetap diiringi dengan kebijakan-kebijakan baru atau biasa disebut *new normal* dalam setiap kegiatannya. Kebijakan *new normal* ini mengharuskan para masyarakat untuk saling menjaga satu sama lain dengan menerapkan perilaku yang baru. Perilaku tersebut seperti menerapkan pembatasan jarak, penggunaan masker, pengecekan suhu tubuh dan vaksinasi.

Hal lain yang berubah karena dampak pandemi covid-19 adalah terbentuknya era tren pariwisata baru. Era yang baru ini mendorong penggunaan digital secara maksimal dan memberi dampak yang besar, era baru disebut dengan "*The Virtual Century*". Dimana manusia didorong untuk bekerja, belajar, dan bermain/hiburan menggunakan media digital dan *platform online* (Kemenparekraf, 2021). Pada era *new normal*, wisata alam menjadi salah satu destinasi wisata yang digemari masyarakat karena keindahan alamnya serta kebebasan menikmati udara segar dengan resiko yang rendah. Salah satu contoh wisata alam tersebut adalah Taman Bunga Nusantara yang memanjakan mata para wisatawan yang datang dengan bunga sebagai ciri khas nilai jual dari taman tersebut.

Perancangan penelitian ini berupa karya film pendek yang berfokus pada tempat wisata Taman Bunga Nusantara. Dalam pembuatan karya ini, perancang berperan sebagai *Director of Photography* (DOP) yang berperan sebagai penata kamera dan menghidupkan emosi karakter lewat pengambilan shot gambar yang diambil untuk menunjang visual dari film.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Pandemi covid-19 penyebab menurunnya minat berwisata.
- b. Kurangnya pemanfaatan film sebagai media dalam memperkenalkan destinasi wisata.
- c. Membangkitkan Kembali wisata Taman Bunga Nusantara Cianjur yang mengalami penurunan di masa pandemi covid-19.
- d. Kurangnya pemanfaatan film sebagai media dalam memasarkan pariwisata.
- e. Sub-sektor ekonomi kreatif pada bidang perfilman mengalami penurunan sejak adanya pandemi covid-19.
- f. Minimnya refrensi penataan kamera film fiksi untuk memperkenalkan objek wisata.
- g. Dibutuhkannya media bagi Taman Bunga Nusantara untuk dapat memberikan informasi pada masa paska pandemi.
- h. Perlunya perancangan film pendek fiksi untuk memperkenalkan objek wisata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian pada identifikasi masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memperkenalkan Taman Bunga Nusantara Cianjur sebagai destinasi wisata melalui perancangan film fiksi pendek?
2. Bagaimana perancangan *Director of Photography* dalam sebuah film pendek yang mengangkat tempat wisata Taman Bunga Nusantara?

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, terdapat ruang lingkup penelitian yang dirancang oleh penulis:

1. Apa (*What*)

Perancangan ini dilakukan untuk pembuatan Film Pendek yang mengangkat Taman Bunga Nusantara sebagai destinasi wisata yang terpilih. Perancangan ini juga ditujukan untuk membantu Taman Bunga Nusantara bisa dikenal oleh masyarakat luas melalui media Film Pendek.

2. Siapa (*Who*)

Target audiens yang akan dituju sebagai berikut:

1. Demografis

Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Usia : 18 – 22 tahun

Kelas sosial : Kelas menengah keatas

Pekerjaan : Mahasiswa, Pekerja

2. Geografis

Negara : Indonesia

Wilayah : Jawa Barat

Kota : Bandung dan Bandung Raya

3. Psikografis

Kepribadian : Midsentrik

Gaya hidup : Produktif, modern, dan tinggal di perkotaan

Minat : Suka menikmati keindahan alam dan membutuhkan ketenangan dari hiruk pikuk kota

Opini : Menyeimbangkan kehidupan pribadi dan profesionalitas dalam pekerjaan

3. Kapan (*When*)

Perancangan Bab 1 (satu) dan Bab 2 (dua) dilakukan mulai dari awal perkuliahan hingga Ujian Tengah Semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Kemudian Bab 3 (tiga) dilanjutkan pada pertemuan setelah Ujian Tengah Semester ganjil.

4. Di mana (*Where*)

Perancangan film pendek ini akan dilakukan di obyek wisata Taman Bunga Nusantara Cianjur.

5. Mengapa (*Why*)

Melalui film pendek ini mampu meningkatkan minat masyarakat Indonesia khususnya Kota Bandung raya untuk mengunjungi Taman Bunga Nusantara Cianjur.

6. Bagaimana (*How*)

Perancang sebagai *Director of Photography* dalam perancangan film pendek bersama dengan rekan-rekan kelompok.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperkenalkan Taman Bunga Nusantara melalui film fiksi pendek sebagai destinasi wisata berbasis agrowisata.
- b. Untuk menciptakan film yang memiliki narasi dengan menempatkan unsur dramatik guna menyampaikan citra pariwisata yang baru di kawasan destinasi wisata Taman Bunga Nusantara.
- c. Untuk menerapkan konsep penataan kamera dalam film fiksi pendek mengenai Taman Bunga Nusantara.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Praktis

a) Bagi Perancang

Perancangan film pendek ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pngalaman dalam pembuatan film pendek baik dari segi perancangan hingga penataan kamera yang dilakukan sebagai *Director of Photography*.

b) Bagi Khalayak Sasar

Perancangan film pendek ini diharapkan mampu membuat Taman Bunga Nusantara Cianjur dikenal oleh para masyarakat dan mampu membuat masyarakat tertarik untuk berwisata.

c) Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Taman Bunga Nusantara Cianjur sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Manfaat perancangan film pendek fiksi ini yaitu perancang dapat memahami tentang film pendek fiksi serta bagaimana film pendek fiksi berperan dalam membangun citra sebuah tempat wisata yang dipilih dan dikemas dengan penggambaran visual yang ‘baru’. Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai *Director of Photography* mendapatkan kesempatan untuk menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas dari pembuatan film fiksi, serta pentingnya penggunaan pendekatan ruang yang dapat menjelaskan berbagai aspek dari sebuah film.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam Perancangan *film* pendek ini, Taman Bunga Nusantara menjadi salah satu objek wisata yang dipilih yang selanjutnya akan dilakukan pengumpulan data oleh perancang untuk menguatkan rancangan sebelum eksekusi. Berikut beberapa metode pengumpulan data yang perancang gunakan dalam mengumpulkan data terkatit sebagai berikut:

a) Studi Literatur

Perancang mengumpulkan informasi melalui artikel *online* dan jurnal elektronik tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam studi literatur ini, perancang mengumpulkan informasi tentang situasi ekonomi kreatif pariwisata di Indonesia paska pandemi covid-19 dan informasi tentang peran *director of photography* sebagai penata kamera.

b) Observasi

Dalam perancangan film pendek ini tidak luput dari observasi. Perancang melakukan observasi ke Taman Bunga Nusantara Cianjur untuk melihat secara langsung keadaan sosial dan geografis, kondisi lingkungan serta aktivitas yang berjalan di objek wisata tersebut.

Observasi tidak langsung juga dilakukan oleh perancang yaitu dengan cara memanfaatkan media dalam bentuk *platform streaming online*. Perancang mengamati beberapa karya film sejenis seperti “*A Perfect Fit*”, “*Emily in Paris*”, dan “*Hometown Cha-cha-cha*” yang memiliki genre sejenis.

c) Wawancara

Perancang juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang datang mengunjungi Taman Bunga Nusantara Cianjur. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesan para masyarakat yang mengunjungi Taman Bunga Nusantara sebelum maupun sesudah adanya pandemi covid-19.

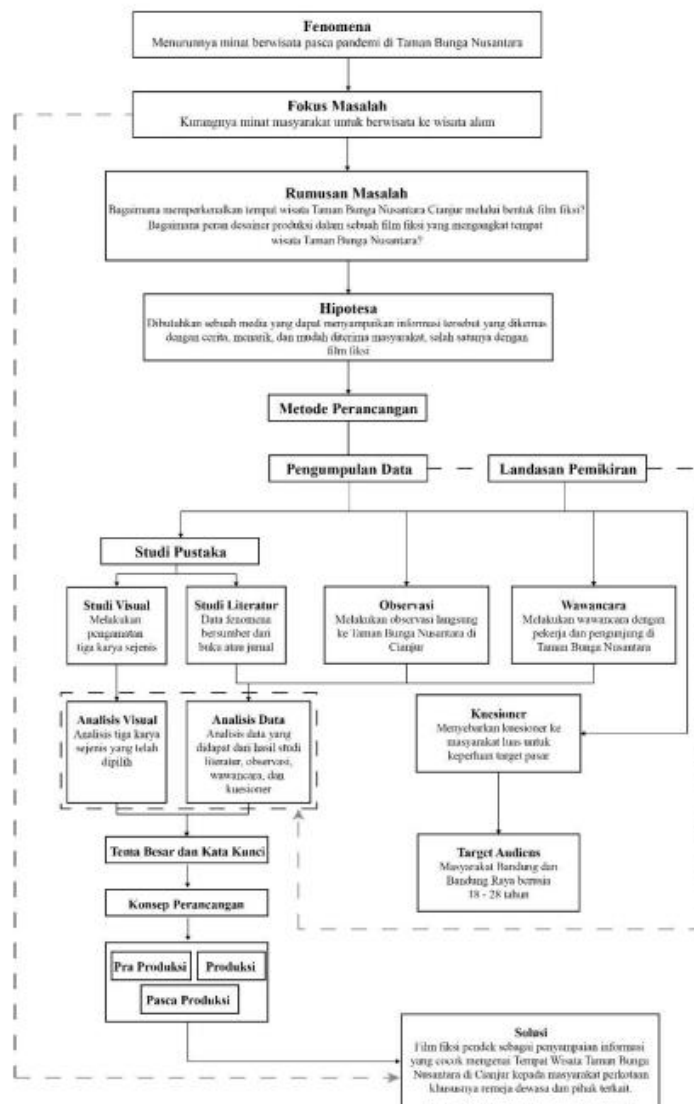
d) Kuesioner

Kuesioner perancang lakukan untuk mengambil *sample* terhadap kelompok masyarakat yang membantu data penelitian. Kuesioner disebarluaskan kepada para responden yaitu masyarakat Bandung Raya untuk mengetahui seberapa besar minat masyarakat untuk pergi mengunjungi Taman Bunga Nusantara di masa paska pandemi.

1.7.2 Metode Analisis Data

Setelah melakukan metode penelitian, Perancang melanjutkan ke tahap analisis data dan visual. Tahap ini berguna untuk memudahkan perancang dalam membuat karya film pendek fiksi sesuai dengan pesan yang ingin perancang sampaikan kepada target sasaran berdasarkan hasil penelitian ini. Analisis data akan dipaparkan secara deskriptif sesuai dengan data-data yang sudah terkumpul. Metode analisis yang digunakan adalah analisis tematik untuk menemukan karakteristik, tema, serta kata kunci yang akan diterapkan dalam perancangan Film Pendek Fiksi.

1.8 Kerangka Perancangan



Gambar 1. Kerangka Perancangan

1.9 Pembabakan

Pada perancangan laporan ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memuat isi sebagai berikut:

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah yang sesuai dengan fenomena atau topik penelitian yang diambil, menjelaskan identifikasi masalah, mendefinisikan rumusan masalah, menjawab tujuan dan manfaat penelitian, memberi Batasan ruang lingkup penelitian, metode penelitian yang akan digunakan, hingga kerangka perancangan karya.

b. BAB 2 LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang terkait dengan objek penelitian agar menjadi gagasan yang layak untuk dipertanggungjawabkan serta landasan penelitian yang kuat.

c. BAB 3 ANALISIS DATA

Berisi tentang penguraian hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan metode penelitian. Pada bab ini terdapat hasil analisis data dan hasil analisis visual yang telah dilakukan oleh perancang sesuai dengan data penelitian.

d. BAB 4 KONSEP DAN PERANCANGAN

Berisi tentang penguraian seluruh konsep rancangan film pendek berdasarkan dari data penelitian yang diperoleh perancang sampai dengan hasil akhir.

e. BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan serta saran dari Bab 1 hingga Bab 4 yang telah dipaparkan secara rinci oleh perancang.